

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi media massa pada era global yang kian berkembang memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. Informasi dapat di akses dengan cepat dan mudah menggunakan koneksi internet. Informasi yang disajikan pun beragam, masyarakat dapat mengakses sesuai keinginan, misalnya tentang kesehatan, politik atau hiburan. Hal ini memicu media massa menyajikan informasi, opini dan ilmu pengetahuan yang disajikan secara menarik bagi pembaca. Mondry (2009:85) dalam Gawi, dkk (2017:20) menyebutkan media massa merupakan instansi yang berperan sebagai *agent of change* yang menjadi lembaga pelopor perubahan. Ini merupakan paradigma utama media massa. Media massa telah memungkinkan masyarakat untuk melihat berbagai peristiwa berupa informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia, salah satu media massa yang paling populer di kalangan masyarakat dari dulu sampai sekarang yaitu media cetak berupa surat kabar.

Pada era yang serba cepat seperti sekarang ini, masyarakat lebih memilih media *online* sebagai tempat mencari informasi berita. Menurut Eriyanto (2012:29) dalam Diba (2014:170) Berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa saja berbeda dengan orang lain, yang tentunya menghasilkan “realitas” yang berbeda pula. Karenanya, ukuran yang baku dan standar tidak

bisa dipakai. Kalau ada perbedaan antara berita dan realitas yang sebenarnya, maka tidak dianggap sebagai kesalahan, tetapi memang seperti itulah pemaknaan mereka atas realitas. Oleh karena itu, berita bersifat subjektif: opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan positif.

Media *online* memiliki kelebihan dalam hal kecepatan menyampaikan berita kepada khalayak dibandingkan dengan media konvensional seperti koran. Namun penyampaian berita pada setiap media *online* berbeda-beda walaupun mengangkat topik yang sama. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kepemilikan media itu sendiri. Kepentingan pemilik media tercermin dari sudut pandang media *online* memberitakan jika dibandingkan media *online* lainnya. Penelitian ini mengangkat topik tentang pesan singkat yang dikirim ketua umum partai Perindo Hary Tanoesoedibjo kepada Jaksa Yulianto. Pesan singkat yang dikirim oleh Hary Tanoe di sebut-sebut mengandung unsur ancaman dan bermuatan politis.

Metronews.com pada tanggal 24 Juni 2017 memberitakan bahwa Hary Tanoe sudah ditetapkan sebagai tersangka. "SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) diterbitkan (dengan Hary Tanoe) sebagai tersangka," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rikwanto, Jumat 23 Juni 2017. Ketua umum Partai Perindo itu ditetapkan sebagai tersangka karena diduga mengancam Kepala

Subdirektorat Penyidik Jaksa Agung Muda Pidana Khusus Yulianto melalui pesan singkat.

Sedangkan pada media *online* lain yaitu SINDOnews.com pada tanggal 29 Juni 2017 memberitakan bahwa Hary Tanoe yang ditetapkan sebagai tersangka atas pesan singkat yang dikirimkan kepada Jaksa Agung Yulianto membuat pakar hukum heran. Hal itu karena pesan singkat tersebut tidak mengandung unsur ancaman sebagaimana diatur dalam Pasal 368 ayat 1 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Ditambah dengan pendapat Azhar kepada SINDOnews "Saya melihatnya legal formal, kalau kita lihat KUHP, Pasal 368 ayat 1, itu tidak termuat unsurnya. Itu yang saya agak heran itu, kok bisa gitu" (29/6/2017).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *frame* pemberitaan atas kasus pesan singkat yang dikirim Hary Tanoe kepada Jaksa Agung Yulianto di media *online* Metronews.com dan SINDOnews.com?
2. Bagaimana kecenderungan media dalam pemberitaan pesan singkat yang dikirim Hary Tanoe kepada Jaksa Agung Yulianto di media *online* Metronews.com dan SINDOnews.com?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana media dalam melakukan pemberitaan atas kasus pesan singkat yang dikirim Hary Tanoe kepada Jaksa Agung Yulianto.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran media *online* Metronews.com dan SINDOnews.com dalam mengkonstruksi pemberitaan atas kasus pesan singkat yang dikirim Hary Tanoë kepada Jaksa Agung Yulianto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Analisa ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya tentang analisis framing terhadap media *online*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian pembuatan media pembelajaran ini diharapkan bisa memberi kegunaan bagi:

a) Bagi Masyarakat

Dapat digunakan untuk membedakan kecenderungan salah satu media *online* atas dasar kepemilikan dari media itu sendiri.

b) Bagi Peneliti

Menyelesaikan tugas akhir jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta memberikan wawasan yang lebih luas dari penerapan ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan.